BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit keganasan yang bermula dari sel-sel yang tumbuh abnormal dan tidak terkontrol Keadaan kanker terjadi jika sel-sel sangat liar dan pertumbuhan sangat cepat sehingga oleh tubuh tidak bisa dikendalikan. Kanker dapat terjadi di setiap bagian tubuh. Apabila kanker terjadi pada bagian tubuh yang nampak dari luar, maka akan mudah diketahui dan diobati, tetapi apabila terjadi di dalam tubuh kanker itu akan sulit diketahui dan kadang-kadang kanker seperti ini tidak memiliki gejala. Walaupun tidak memiliki gejala, biasanya kanker sudah mencapai stadium lanjut sehingga sulit diobati (Suyatno & Pasaribu, 2010). Kanker disebut juga sebagai keganasan. Sel-sel kanker mempunyai kemampuan untuk menyebar ke organ-organ tubuh lain di luar dari organ primernya melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening. Kanker dalam kondisi seperti ini dinyatakan sebagai kanker stadium lanjut (Kemenkes RI, 2013).

Kanker adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat memengaruhi setiap bagian dari tubuh dan menyebabkan metastasis (penyebaran ke organ). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2007), melalui lembaga penelitian kanker *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (2012), menyatakan bahwa terdapat 14,1 juta kasus kanker baru dengan 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam 5 tahun terakhir) pada tahun 2012 di seluruh dunia. Penyebab paling umum kematian kanker adalah kanker paru-paru sebanyak 1,59 juta orang, kanker hati sebanyak 745 000 orang, kanker lambung sebanyak 723.000 orang, kanker kolerektal sebanyak 694.000 orang, kanker payudara sebanyak 521.000 orang, dan kanker esofagus sebanyak sebanyak 4000 orang (IARC), (2012).

Prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4%. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu sebesar 4,1% jauh lebih tinggi dibandingkan angka nasional.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Prevalensi tertinggi kedua dan ketiga ditempati Provinsi Jawa Tengah (2,1%) dan Provinsi Bali (2,0%) (Kemenkes, 2013).

Gejala pada penderita kanker secara umum cukup bervariasi dan tergantung lokasi kanker. Kanker biasa terjadi dari jaringan dalam berbagai organ. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangbiakannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di dekatnya dan menyebar (metastasis). Stadium kanker merupakan deskripsi mengenai kondisi kanker agar dapat ditentukan cara pengobatan yang tepat. Misalnya pada kanker payudara, dikenal stadium dini yang dimulai sebelum terjadinya kanker hingga stadium II, serta stadium lanjut yang terdiri dari stadium III dan stadium IV (Dewi & Hendrati, 2015). Menurut *American Cancer Society* (ACS) (2017c), penderita kanker akan mengalami tanda dan gejala secara umum seperti penurunan berat badan tanpa sebab, demam, *fatigue*, dan nyeri. Ketika kanker bermestastis, gejala tambahan akan muncul dan dapat dilihat di area baru yang terkena dampak. Pembengkakan atau pembesaran merupakan tanda awal pada penyakit kanker yang memberi dampak gejala berupa vertigo dan sakit kepala, seperti pada pasien kanker otak. Gejala metastasis akhirnya tergantung pada lokasi penyebaran kanker tersebut (*American Joint Committee on Cancer* (AJCC), 2018).

Fatigue (kelelahan) adalah perasaan subjektif dengan gejala yang biasa berupa kelelahan yang ekstrim dan persisten, berkurangnya energi atau kelemahan (Danismaya, 2008). Menurut Gulanick & Myers (2014), *fatigue* merupakan rasa kelelahan berkelanjutan yang luar biasa dan terjadi penurunan kapasitas dalam melakukan aktivitas. *Fatigue* dapat menimbulkan stres dan masalah yang mendalam bagi pasien kanker karena pasien merasakan fisiknya sangat lemah dan mengalami kesulitan untuk beraktivitas. Pada penderita kanker, *fatigue* digambarkan sebagai suatu keadaan keletihan pada fisik, mental, dan emosional (Chiang *et al*., 2009). Insiden *fatigue* paling banyak yakni antara 28% - 91% diderita oleh penderita kanker yang menjalani terapi (Hofman *et al*., 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Effendy *et al.* (2015), yang mengatakan bahwa *fatigue* menjadi gejala yang banyak

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

dirasakan oleh penderita kanker dengan persentase 75% dari 180 responden penelitian di Indonesia. Penderita kanker selain merasakan *fatigue* terdapat gejala lain seperti nyeri, psikososial, dan spiritual.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *fatigue* pada pasien kanker adalah efek samping pengobatan, stres emosional, anemia, gangguan tidur, ketidakseimbangan nutrisi, dan penurunan status fungsional (NCCN, 2011). *Fatigue* meningkat selama pengobatan kanker dan mengalami peningkatan pada beberapa tahun setelah selesai pengobatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bower (2014), *fatigue* dapat terjadi pada pasien kanker yang menerima kemoterapi, terapi radiasi, ataupun transplantasi sumsum tulang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berger *et al*. (2015), pada sebanyak 1569 pasien kanker, *fatigue* terjadi pada 80% pasien yang menerima kemoterapi dan radiasi. Pasien *Cancer Related Fatigue* (CRF) melaporkan bahwa kondisi *fatigue* menganggu dalam aktivitas dalam jangkauan bulan bahkan tahunan setelah pengobatan. Pasien merasakan *fatigue* menjadi gejala yang paling menyedihkan yang berhubungan dengan kanker dan pengobatannya (Berger *et al*., 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2018 didapatkan hasil bahwa terdapat 198 pasien kanker di bangsal onkologi pada tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 pasien kanker, semua pasien mengatakan mengalami kelelahan setelah menjalani kemoterapi. Sebanyak 1 pasien dengan kanker stadium 4 mengalami kelelahan dengan tirah baring, sedangkan 6 pasien dengan kanker stadium 2 mengalami kelelahan tanpa tirah baring.

Penelitian terkait gambaran *fatigue* pada pasien kanker di Indonesia masih sedikit. Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran *fatigue* pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul".

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran *fatigue* pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengindentifikasi gambaran *fatigue* pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui gambaran *fatigue* berdasarkan usia di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

   b. Untuk mengetahui gambaran *fatigue* berdasarkan jenis kelamin di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

   c. Untuk mengetahui gambaran *fatigue* berdasarkan pengobatan yang dijalani pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

   d. Untuk mengetahui gambaran *fatigue* berdasarkan stadium kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah terkait keperawatan medikal bedah terutama pada pasien kanker dengan *fatigue*.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan untuk:

   a. Penderita kanker

      Bagi penderita kanker hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami tentang tingkat kelelahan (*fatigue*).

   b. Peneliti selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

   c. Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta